

HARMONI PARIWISATA, PELESTARIAN SENI BUDAYA DAN LINGKUNGAN OLEH GENERASI MUDA (STUDI KASUS DESA SENGANAN KANGINAN TABANAN)

I Putu Gede Dharma Wijaya¹, Nyoman Agung Wijaya², Ni Luh Jenny Suantari³, I Made Gede Darma Susila, S.Par., M.Par⁴
^{1,2,3,4}Universitas Triatma Mulya

*Corresponding author: darma.susila@triatmamulya.ac.id

ABSTRAK

Pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis pariwisata hijau menuntut adanya keseimbangan antara aspek ekonomi (profit), sosial (people), dan lingkungan (planet). Desa Senganan Kanginan, Kabupaten Tabanan, memiliki potensi pariwisata alam dan budaya yang perlu dikelola secara berkelanjutan melalui keterlibatan generasi muda. Permasalahan yang dihadapi adalah terbatasnya peran generasi muda dalam menjaga harmoni antara pariwisata, pelestarian seni budaya, dan lingkungan. Tujuan peneliti ini untuk mengkaji peran organisasi generasi muda dalam mendukung konsep Triple Bottom Line pada pengembangan pariwisata di Desa Senganan Kanginan Tabanan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui observasi, dokumentasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembersihan pura dan lingkungan desa serta penanaman tanaman di area desa berkontribusi pada aspek planet melalui pelestarian lingkungan, pelestarian seni tari dan seni tabuh memperkuat aspek people melalui penguatan identitas budaya dan hubungan sosial, serta keterlibatan Presiki Darma Sentana dalam kegiatan sosial dan pariwisata desa berpotensi mendukung aspek profit melalui peningkatan daya tarik wisata dan manfaat ekonomi masyarakat. Kesimpulannya, peran aktif organisasi generasi muda melalui Presiki Darma Sentana sejak usia dini menjadi elemen strategis dalam mewujudkan harmoni pariwisata berbasis pariwisata hijau yang berkelanjutan.

Kata kunci: pariwisata berkelanjutan, pariwisata hijau, generasi muda, triple bottom line, seni budaya

Pendahuluan

Pariwisata merupakan sektor strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa, namun pengembangannya yang tidak terkelola dengan baik berpotensi menimbulkan ketidakseimbangan antara kepentingan ekonomi, kelestarian lingkungan, dan keberlanjutan seni budaya lokal. Kondisi ini menuntut adanya pendekatan yaitu konsep pengembangan pariwisata yang menekankan keselarasan antara aktivitas pariwisata, pelestarian lingkungan, perlindungan seni

budaya, serta kesejahteraan masyarakat. Pendekatan ini sejalan dengan paradigma pariwisata berkelanjutan yang menekankan keseimbangan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai prasyarat keberlanjutan destinasi (UNWTO, 2018). Pelestarian seni dan budaya memiliki peran penting dalam mewujudkan harmoni pariwisata karena seni budaya merupakan identitas sekaligus daya tarik utama destinasi. Seni tari dan seni tabuh tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai media edukasi dan pembentukan karakter generasi muda. Dalam konteks ini, keterlibatan generasi muda menjadi elemen penting dalam menjaga harmoni antara aspek lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi desa.

Desa Senganan Kanginan, Kabupaten Tabanan merupakan desa yang memiliki potensi lingkungan dan seni budaya yang masih terjaga seperti tradisi gotong royong, penanaman tanaman dan seni tabuh dan seni tari. Pelestarian lingkungan melalui kegiatan pembersihan lingkungan dan penanaman tanaman di desa menjadi upaya konkret dalam menjaga kualitas lingkungan, memperindah kawasan, serta menciptakan ruang hidup yang sehat dan berkelanjutan. Sinergi antara pelestarian seni budaya dan lingkungan tersebut turut memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat melalui peningkatan daya tarik wisata dan penguatan citra desa sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan (Suryanto, 2020). Upaya pelestarian dan pengelolaan pariwisata di tingkat desa memerlukan dukungan regulasi sebagai landasan hukum dan arah kebijakan.

Esmiralda (2018), dalam penelitiannya di Teluk Mata Ikan, menemukan bahwa aspek regulasi dan pengetahuan hukum menjadi faktor penentu dalam sejauh mana masyarakat dapat mengakses dan mempertahankan hak-haknya dalam pembangunan pariwisata. Di Desa Senganan, terdapat regulasi desa dan *awig-awig* desa adat yang mengatur tentang kebersihan lingkungan, pelestarian kawasan suci (pura), serta kewajiban masyarakat dalam menjaga adat dan budaya lokal. Regulasi tersebut menegaskan pentingnya partisipasi masyarakat secara kolektif, termasuk generasi muda, dalam menjaga lingkungan dan budaya sebagai aset desa. Generasi muda yang mendominasi populasi penduduk Indonesia saat ini, mesti mengambil peran sentral dalam berbagai bidang untuk membangun bangsa dan negara (Hiryanto, 2015), salah satu peran pemuda adalah dalam mengembangkan kemajuan wisata. Pemuda dengan segala kelebihanannya tersebut diharapkan dapat menjadi penghubung antara kearifan lokal dengan kebutuhan wisatawan. Pemuda yang dilibatkan tidak hanya dapat menikmati keuntungan pariwisata tetapi juga dapat mendukung pengembangan pariwisata yang mana pemuda itu dapat memberikan pelajaran dan menjelaskan secara lebih rinci mengenai keunikan-keunikan yang dimiliki di desanya (Herayomi, 2016). Keberadaan regulasi ini menunjukkan komitmen desa dalam mewujudkan pengembangan pariwisata yang selaras dengan nilai-nilai lokal dan prinsip keberlanjutan. Dalam konteks implementasi regulasi desa tersebut, keterlibatan generasi muda menjadi faktor strategis dalam menjaga keberlanjutan program pelestarian.

Peran generasi muda di Bali sangat beragam meliputi baik dari *Yowana* Desa ataupun *Seka Truna Truni (STT)* yang ada di desa adat. Uniknya, di Desa Senganan Kanginan terdapat organisasi generasi muda yaitu Presiki Darma Sentana yang menggerakkan generasi muda dalam menjaga lingkungan yang ada di desa dan sekitarnya. Desa Adat Senganan Kanginan kini kembali membangkitkan sistem organisasi PRESIKI yang sudah ada sejak tahun 1960. PRESIKI adalah suatu organisasi yang beranggotakan anak-anak dari kelas 3 SD (sekolah dasar) hingga kelas 3 SMP (sekolah menengah pertama) yang memiliki tugas terkait pelestarian budaya dan lingkungan serta memiliki aturan (*awig-awig*). Jumlah anggota Presiki Darma Sentana adalah 90 anak-anak, terdiri dari 55 perempuan dan 35 laki-laki. Program yang sangat baik untuk diterapkan ke pada generasi muda yang kini sudah terpengaruh oleh perkembangan teknologi dan komunikasi yang sangat canggih, maka dari itu organisasi PRESIKI ini kembali dibangkitkan oleh Bapak I Nyoman Agung Wijaya. Untuk meningkatkan minat serta semangat generasi muda untuk melestarikan warisan budaya dan lingkungan yang ada di desa Adat Senganan Kanginan, PRESIKI ini diberi nama Darma Sentana yang bermakna para generasi muda yang memiliki semangat dan jiwa yang baik untuk melestarikan adat dan budaya, Dengan menggunakan teknologi sebagai alat untuk mendokumentasikan segala program yang telah dijalankan dan kini PRESIKI disorot oleh Kementerian Agama Kabupaten Tabanan (Wijaya dkk, 2025). Organisasi ini berperan aktif dalam berbagai kegiatan pelestarian, seperti pembersihan pura dan lingkungan desa, penanaman tanaman sebagai upaya penghijauan, pelestarian seni tari dan seni tabuh, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Seiring perkembangan zaman, organisasi ini memanfaatkan teknologi digital berupa *linktree* dan *website* sebagai media informasi dan dokumentasi kegiatan.

Pelestarian seni budaya dan lingkungan di tingkat desa masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Salah satunya adalah belum terintegrasinya kegiatan pelestarian dengan pengembangan pariwisata desa, sehingga berbagai kegiatan seperti latihan dan pementasan seni tari, tabuh, serta program kebersihan lingkungan belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk menarik wisatawan atau meningkatkan partisipasi masyarakat secara lebih luas. Tantangan lain adalah belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas jangkauan edukasi dan informasi, meskipun dokumentasi kegiatan sudah dilakukan secara rutin. Penggunaan media digital seperti *website* atau *linktree* masih dapat dikembangkan lebih lanjut untuk menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk wisatawan lokal maupun internasional, serta untuk memberikan informasi edukatif terkait seni, budaya, dan lingkungan desa. Kondisi ini menyebabkan potensi seni budaya dan lingkungan desa, yang seharusnya dapat memberikan dampak sosial, edukatif, dan ekonomi secara maksimal, belum sepenuhnya terealisasi, sehingga masyarakat, generasi muda, dan pengunjung desa belum merasakan manfaat optimal dari pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Selain itu, peran generasi muda melalui Presiki Darma Sentana dalam menjaga keseimbangan aspek *planet, people, dan profit (Triple Bottom Line)* juga menjadi fokus kajian, karena generasi muda tidak hanya bertindak sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai agen penggerak perubahan sosial, pelestari budaya, dan kontributor ekonomi lokal. Kajian lebih lanjut diperlukan untuk memahami sejauh mana kegiatan yang dilakukan oleh anggota Presiki dapat memberikan dampak lingkungan yang positif, meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, serta mendukung keberlanjutan ekonomi desa melalui pariwisata berbasis budaya dan lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui bentuk kegiatan pelestarian seni budaya dan lingkungan yang dilakukan oleh organisasi Presiki Darma Sentana, pemanfaatan teknologi digital berupa *linktree* dan *website* oleh Presiki Darma Sentana dalam mengintegrasikan kegiatan seni budaya, dan pelestarian lingkungan serta peran generasi muda melalui Presiki Darma Sentana dalam menjaga keseimbangan aspek *planet, people, dan profit* dalam pengembangan pariwisata desa.

Metode

Penelitian ini berlokasi di Desa Adat Senganan Kanginan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam peran generasi muda dalam menjaga harmoni pariwisata melalui pelestarian seni budaya dan lingkungan di Desa Senganan. Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan untuk memahami fenomena sosial secara kontekstual berdasarkan kondisi nyata di lapangan tanpa melakukan pengujian hipotesis. Objek kajian dalam penelitian ini adalah kegiatan pelestarian seni budaya dan lingkungan yang dilakukan oleh organisasi generasi muda Presiki Darma Sentana di Desa Senganan. Subjek kajian meliputi anggota Presiki Darma Sentana yang beranggotakan anak-anak tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Pertama, serta aktivitas organisasi yang berkaitan dengan pembersihan lingkungan dan pura, penanaman tanaman, pelestarian seni tari dan seni tabuh, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi langsung, Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan Presiki Darma Sentana di lingkungan desa dan area pura. Observasi difokuskan pada bentuk kegiatan, keterlibatan anggota, serta dampak kegiatan terhadap kebersihan lingkungan, pelestarian seni budaya, dan suasana sosial masyarakat.

2. Dokumentasi, Dokumentasi digunakan untuk mendukung data hasil observasi. Dokumen yang dikumpulkan meliputi foto kegiatan, catatan aktivitas organisasi, dan arsip kegiatan
3. Studi Pustaka, Studi pustaka dilakukan dengan menelaah buku, artikel ilmiah, dan dokumen kebijakan yang relevan dengan topik pariwisata berkelanjutan, harmoni pariwisata, pelestarian seni budaya, peran generasi muda, serta regulasi desa. Studi pustaka berfungsi sebagai landasan konseptual dalam menganalisis temuan lapangan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan tema utama, yaitu pelestarian lingkungan (*planet*), pelestarian seni budaya dan aspek sosial (*people*), serta potensi manfaat ekonomi pariwisata bagi masyarakat (*profit*). Selanjutnya, data dianalisis untuk melihat keterkaitan antara kegiatan Presiki Darma Sentana, regulasi desa, dan penerapan prinsip harmoni pariwisata yang sudah dilakukan di Desa Senganan Kanginan.

Hasil dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Desa Senganan

Desa Senganan, yang terletak di Kabupaten Tabanan, Bali, merupakan desa tradisional yang masih mempertahankan kearifan lokal dan keasrian lingkungannya. Desa ini dikelilingi oleh area persawahan dan kebun yang hijau, serta memiliki pura dan tempat suci yang terawat, yang menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat. Selain itu, Desa Senganan dikenal dengan kekayaan seni budaya, seperti tari dan tabuh tradisional Bali, yang rutin dilaksanakan dalam upacara adat maupun pementasan lokal. Aktivitas gotong royong dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan desa menjadi ciri khas kehidupan sosial di desa ini, termasuk peran aktif generasi muda dalam melestarikan budaya dan menjaga lingkungan. Desa Senganan juga memiliki potensi pengembangan pariwisata berbasis budaya dan lingkungan, yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal. Keberadaan Desa Senganan, sesuai referensi Undang – Undang nomor 6 Tahun 2014, bahwasanya Desa Senganan terdiri dari 12 Wilayah Banjar Dinas Wilayah Banjar Dinas yaitu : Banjar dinas Soka Kawa, Banjar dinas Soka Kanginan, Banjar dinas Bugbugan Kaja, Banjar dinas Bugbugan Kelod, Banjar dinas Bugbugan Sari, Banjar dinas Bugbugan Anyar, Banjar dinas Senganan Kanginan, Banjar dinas Senganan Kawan Kaja, Banjar dinas Senganan Kawan Kelod, Banjar dinas Keridan, Banjar dinas Pagi dan Banjar dinas Pacung.

Keseluruhannya merupakan bagian dari Desa Dinas yang berkedudukan di Pemerintah Desa Senganan. Desa Senganan merupakan salah satu desa yang ada di

Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali yang batas wilayahnya sebagai berikut:

Sebelah utara	: Hutan
Sebelah Timur	: Desa Angseri
Sebelah Selatan	: Desa Biaung
Sebelah Barat	: Desa Jatiluwih

Sedangkan Desa Senganan ditinjau dari segi pusat-pusat kegiatan ekonomi ataupun akomodasi lainnya yang ada di Bali adalah sebagai berikut: Jarak Desa dari Kecamatan Penebel kurang lebih 6 km, Jarak Desa dengan Kota Kabupaten kurang lebih 19 km, dan Jarak Desa dengan Ibu Kota Provinsi kurang lebih 49 km. Secara geografis Desa Senganan terletak pada daerah dataran rendah dengan ketinggian 350 - 500 meter dari permukaan laut dan membentang dari selatan ke utara, dengan luas wilayah 11.800.00 m². Dengan jenis tanah lantosoil lempung berpasir sehingga sangat cocok dengan daerah pertanian serta budidaya tanaman pangan, perkebunan, tanaman keras dan lain sebagainya. Ditinjau dari klimatologi Desa Senganan memiliki iklim Tropis, dimana suhu harian rata-rata 28°C Rata-rata curah hujan 2.358,572 m/th dengan 180 hari hujan, sedangkan distribusi hujan 6 bulan basah dan 6 bulan kering setahun. Penduduk merupakan salah satu modal dasar dalam pembangunan, karena dilihat dari peranannya, maka penduduk merupakan sumber daya manusia yang memiliki peran sebagai pelaku utama sekaligus sebagai pemanfaat hasil pembangunan. Namun bila tidak dikelola dengan baik, penduduk dapat juga menimbulkan permasalahan sosial, seperti pengangguran, kemiskinan, dan masalah sosial lainnya, yang justru dapat mengganggu pelaksanaan pembangunan. Berdasarkan hasil data administrasi pemerintahan desa pertahun 2024, jumlah penduduk Desa Senganan adalah 6.727 jiwa, terdiri dari 3.344 jiwa laki-laki dan 3.383 jiwa perempuan.

B. Peran Teknologi Dalam Mengharmonisasi Kegiatan Seni Budaya dan Lingkungan terhadap Pariwisata Desa

1. Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Mendukung Harmoni Pariwisata Desa

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang baru dalam mendukung pengelolaan dan promosi pariwisata berbasis komunitas. Di Desa Senganan, teknologi dimanfaatkan sebagai alat integrasi informasi untuk memperkuat harmoni pariwisata yang berkelanjutan. Salah satu contohnya adalah penggunaan Linktree sebagai pusat tautan yang menghubungkan dokumentasi kegiatan pelestarian seni budaya, lingkungan, dan aktivitas sosial yang dilakukan oleh Presiki Darma Sentana, yaitu organisasi generasi muda yang berdedikasi melestarikan seni budaya, menjaga kebersihan lingkungan, mendukung kegiatan

sosial kemasyarakatan, serta memberdayakan anak-anak dan remaja desa melalui kegiatan edukatif dan kreatif. Organisasi ini beranggotakan anak-anak kelas 3 SD (Sekolah Dasar) sampai dengan 9 SMP (Sekolah Menengah Pertama). Jumlah anggota Presiki Darma Sentana adalah 90 anak-anak, terdiri dari 55 perempuan dan 35 laki-laki.

Generasi muda Desa Senganan, yang merupakan bagian dari generasi Gen Z dan mahir dalam teknologi, dapat mengakses informasi melalui Linktree dengan mudah melalui QR code yang tersebar di beberapa titik strategis. Platform ini mempermudah penyebaran informasi, meningkatkan partisipasi masyarakat dan wisatawan, serta mendukung citra desa sebagai destinasi pariwisata yang peduli lingkungan dan budaya lokal. Dengan demikian, pemanfaatan Linktree tidak hanya menjadi media dokumentasi, tetapi juga sarana edukasi dan promosi yang mengintegrasikan generasi muda dalam pelestarian budaya dan pengembangan pariwisata berkelanjutan.

2. Integrasi Konsep *Triple Bottom Line* (*planet, people, dan profit*) melalui Sistem Linktree

a. Aspek *Planet* (Pelestarian Lingkungan)

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, organisasi Presiki Darma Sentana secara aktif melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan berupa pembersihan lingkungan desa dan area pura, serta penanaman tanaman sebagai upaya penghijauan.



Gambar 1. Kegiatan penanaman tanaman sebagai upaya penghijauan oleh organisasi Presiki Darma Sentana

Kegiatan pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh organisasi Presiki Darma Sentana, khususnya melalui penanaman tanaman dan pembersihan lingkungan desa, juga memiliki relevansi dengan upaya menuju *net zero emission*.

Penanaman tanaman berperan sebagai penyerap karbon (*carbon sink*) yang dapat membantu mengurangi konsentrasi emisi karbon di lingkungan. Meskipun kegiatan ini masih berskala lokal dan belum dapat diklaim sebagai pencapaian *net zero emission* secara menyeluruh, keterlibatan generasi muda dalam kegiatan penghijauan menunjukkan kontribusi nyata desa dalam mendukung agenda pengurangan emisi dan pariwisata berkelanjutan. Upaya ini memperkuat aspek lingkungan (*planet*) dalam harmoni pariwisata, sekaligus menjadi bentuk edukasi lingkungan jangka panjang bagi masyarakat dan wisatawan. Kegiatan ini merupakan bentuk nyata kontribusi generasi muda dalam menjaga kualitas lingkungan desa agar tetap bersih, asri, dan berkelanjutan.



Gambar 2. Kegiatan pembersihan area pura sebagai bentuk kepedulian lingkungan

Integrasi aspek *planet* melalui teknologi dilakukan dengan mendokumentasikan kegiatan-kegiatan lingkungan tersebut ke dalam sistem Linktree. Dokumentasi digital berupa foto dan informasi kegiatan berfungsi sebagai media edukasi lingkungan bagi masyarakat dan wisatawan. Melalui akses informasi yang mudah, Linktree berperan dalam menanamkan kesadaran bahwa pelestarian lingkungan merupakan bagian penting dari pengembangan pariwisata desa. Pemanfaatan teknologi ini memperkuat upaya pelestarian lingkungan karena nilai-nilai kepedulian terhadap alam tidak hanya berhenti pada pelaksanaan kegiatan, tetapi juga disebarluaskan secara berkelanjutan melalui media digital.

b. Aspek *People*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Presiki Darma Sentana memiliki peran strategis dalam pelestarian seni budaya melalui kegiatan seni tari dan seni tabuh, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Seni budaya tidak hanya menjadi sarana pelestarian warisan leluhur, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan identitas generasi muda



Gambar 3. Pentas seni tari bagian dari kegiatan budaya desa



Gambar 4. Kegiatan latihan seni tabuh oleh anggota Presiki Darma Sentana dalam rangka menjaga keberlanjutan seni tradisional

Melalui integrasi teknologi pada *linktree*, kegiatan seni budaya tersebut didokumentasikan dan dipublikasikan sebagai bagian dari identitas budaya Desa Senganan. Dokumentasi ini berfungsi sebagai media pembelajaran, promosi budaya, serta sarana memperkenalkan potensi seni lokal kepada masyarakat luas dan wisatawan. Pemanfaatan teknologi digital membantu memperkuat peran generasi muda sebagai pelaku utama pelestarian budaya. Dengan demikian, aspek *people* dalam harmoni pariwisata dapat terjaga melalui peningkatan partisipasi generasi muda, penguatan identitas budaya, serta keberlanjutan praktik seni tradisional di tengah perkembangan zaman.

c. Aspek *Profit*

Integrasi teknologi melalui Linktree juga memberikan kontribusi pada aspek *profit* atau manfaat ekonomi. Penyajian informasi kegiatan seni budaya, pelestarian lingkungan, serta aktivitas sosial desa secara digital berpotensi meningkatkan daya tarik Desa Senganan sebagai destinasi pariwisata berbasis budaya dan lingkungan.



Gambar 5. Pentas seni tabuh oleh organisasi Presiki Darma Sentana sebagai bagian dari kegiatan budaya desa yang berpotensi mendukung daya tarik pariwisata dan manfaat ekonomi rakyat

Kemudahan akses informasi melalui Linktree memungkinkan wisatawan untuk mengenal aktivitas desa sebelum berkunjung. Hal ini berpotensi mendorong minat kunjungan wisatawan, yang pada akhirnya dapat memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat lokal, baik melalui kegiatan pertunjukan seni, event budaya, maupun aktivitas pariwisata lainnya. Dengan demikian, teknologi berperan sebagai penghubung antara pelestarian lingkungan dan budaya dengan potensi ekonomi desa. Aspek *profit* tidak ditempatkan sebagai tujuan utama semata, melainkan sebagai hasil dari pengelolaan pariwisata yang harmonis, berkelanjutan, dan berbasis nilai-nilai lokal.

Tabel 1. Implementasi Harmoni Pariwisata oleh Presiki Darma Sentana di Desa Senganan

Aspek	Bentuk Kegiatan	Peran Teknologi	Dampak Terhadap Pariwisata
<i>Planet</i>	Melaksanakan kegiatan bersih lingkungan dan penghijauan	Dokumentasi kegiatan lingkungan ditampilkan pada <i>linktree</i> dan <i>website</i>	Lingkungan desa lebih bersih dan asri, mendukung citra desa ramah lingkungan

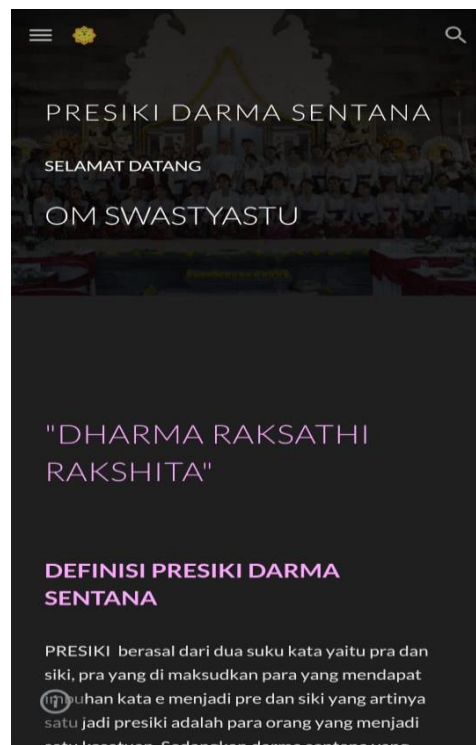
<i>People</i>	Mengikuti latihan seni tari dan seni tabuh serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat	Dokumentasi kegiatan lingkungan ditampilkan pada <i>linktree</i> dan <i>website</i>	Identitas budaya desa terjaga dan menjadi daya tarik wisata budaya
<i>Profit</i>	Mendukung pelaksanaan kegiatan budaya dan promoi desa	Penyebaran informasi kegiatan melalui <i>linktree</i> dan <i>website</i>	Meningkatkan minat kunjungan wisatawan dan potensi ekonomi masyarakat.

3. Teknologi Sebagai Penguat Harmoni Pariwisata Berkelanjutan

Pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung harmoni pariwisata berkelanjutan di Desa Senganan tidak hanya dilakukan melalui sistem *linktree* tetapi juga melalui pengelolaan *website* resmi sebagai media informasi dan promosi desa. *Website* tersebut berfungsi sebagai sarana penyedia informasi yang lebih komprehensif mengenai kegiatan pelestarian lingkungan, seni budaya, serta aktivitas sosial yang dilakukan oleh organisasi Presiki Darma Sentana dan masyarakat desa. Keberadaan Website ini memungkinkan penyampaian informasi yang terstruktur, terdokumentasi dengan baik, dan mudah diakses oleh masyarakat luas maupun wisatawan.



Gambar 6. Tampilan sistem Linktree sebagai media integrasi informasi kegiatan seni budaya dan lingkungan Desa Senganan



Gambar 7. Tampilan sistem *Linktree* sebagai media integrasi informasi kegiatan seni budaya dan lingkungan Desa Senganan

Integrasi antara *website* dan *Linktree* menciptakan sistem informasi digital yang saling melengkapi, di mana *Linktree* berperan sebagai pintu akses cepat menuju berbagai platform, sedangkan *website* menjadi pusat informasi utama. Pemanfaatan teknologi ini memperkuat implementasi harmoni pariwisata berkelanjutan dengan menghubungkan aspek lingkungan (*planet*), sosial budaya (*people*), dan potensi ekonomi pariwisata (*profit*) secara terpadu.

Website Presiki Darma Sentana dapat diakses melalui: <https://sites.google.com/triatmamulya.ac.id/presiki-darma-sentana/beranda>. *Linktree* dapat diakses melalui: <https://linktr.ee/PresikiDarmaSentana>. Pemanfaatan teknologi digital melalui sistem *Linktree* turut mendukung penyebaran informasi mengenai kegiatan pelestarian lingkungan dan nilai-nilai kepedulian terhadap iklim. Dokumentasi digital tersebut berfungsi sebagai media edukasi yang memperkenalkan upaya desa dalam menjaga lingkungan serta kontribusi generasi muda menuju *net zero emission* sebagai bagian dari pengembangan pariwisata desa yang berkelanjutan.

Untuk mempermudah akses informasi kegiatan Presiki Darma Sentana, organisasi ini memanfaatkan tautan digital melalui *Linktree* yang memuat berbagai informasi mengenai kegiatan pelestarian seni budaya dan lingkungan, jadwal latihan dan pementasan seni tari dan tabuh, serta informasi terkait pariwisata Desa

Senganan. Akses ke Linktree ini dapat dilakukan secara langsung melalui *QR code* yang dipasang di beberapa titik strategis di Banjar Desa, seperti papan informasi, balai desa, dan area publik dekat pura. Masyarakat maupun wisatawan hanya perlu memindai *QR code* menggunakan kamera ponsel atau aplikasi pemindai, dan secara otomatis akan diarahkan ke Linktree Presiki.

Melalui sistem ini, informasi dapat diakses dengan cepat, mudah, dan interaktif. Selain berfungsi sebagai media dokumentasi dan edukasi, *QR code* yang terhubung dengan Linktree juga berperan sebagai sarana promosi pariwisata desa. Hal ini memungkinkan masyarakat dan wisatawan untuk mengetahui jadwal kegiatan, mengikuti event budaya, serta lebih terlibat dalam pelestarian lingkungan dan budaya desa. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital ini mendukung integrasi kegiatan organisasi, pengembangan pariwisata, dan partisipasi generasi muda secara efektif, sejalan dengan upaya menciptakan harmoni antara pelestarian budaya, lingkungan, dan ekonomi desa.



Gambar 8. Proses pemindaian *QR code* linktree Presiki Darma Sentana sebagai akses informasi kegiatan seni budaya dan lingkungan Desa Senganan

Dengan adanya sistem digital melalui website resmi Presiki Darma Sentana dan Linktree Presiki Darma Sentana, diharapkan tercipta harmoni pariwisata berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi. Sistem ini memungkinkan generasi muda berperan aktif dalam pelestarian budaya dan lingkungan, meningkatkan partisipasi masyarakat dan wisatawan, serta mengembangkan keterampilan digital dan kepemimpinan. Selain itu, melalui edukasi digital dan dokumentasi kegiatan, generasi muda serta masyarakat luas dapat lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan, mendukung budaya lokal, dan memahami kontribusi pariwisata yang ramah lingkungan menuju *net zero emission*.

Kesimpulan

Pengembangan pariwisata desa memerlukan pendekatan yang mampu menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan keberlanjutan seni budaya. Melalui pendekatan harmoni pariwisata, artikel ini menunjukkan bahwa keterlibatan generasi muda memiliki peran strategis dalam mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan di tingkat desa. Studi kasus di Desa Senganan memperlihatkan bahwa organisasi generasi muda Presiki Darma Sentana mampu menjadi penggerak utama dalam pelestarian lingkungan, seni budaya, serta penguatan nilai-nilai sosial masyarakat.

Bentuk kegiatan pelestarian seni budaya dan lingkungan dapat dilihat dari Presiki Darma Sentana melaksanakan kegiatan pembersihan lingkungan, penanaman tanaman, pelestarian seni tari dan tabuh, serta partisipasi dalam kegiatan sosial. Kegiatan ini menjaga keberlanjutan lingkungan dan budaya sekaligus membentuk karakter generasi muda. Organisasi ini menggunakan Linktree dan website sebagai media informasi, dokumentasi, dan promosi kegiatan. Akses mudah melalui *QR code* meningkatkan partisipasi masyarakat dan wisatawan, serta mendukung edukasi mengenai pelestarian lingkungan dan budaya.. Kegiatan pembersihan lingkungan dan pura, penanaman tanaman, pelestarian seni tari dan seni tabuh, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan mencerminkan implementasi prinsip *planet*, *people*, dan *profit* secara terpadu. Aspek lingkungan (*planet*) diwujudkan melalui upaya penghijauan dan menjaga kebersihan desa yang berkontribusi terhadap kualitas lingkungan dan mendukung upaya menuju *net zero emission*. Aspek sosial budaya (*people*) diperkuat melalui pelestarian seni tradisional dan pembentukan karakter generasi muda. Sementara itu, aspek ekonomi (*profit*) tercermin dari meningkatnya potensi daya tarik pariwisata desa yang dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

Dengan demikian, peran generasi muda melalui organisasi Presiki Darma Sentana, yang didukung oleh regulasi desa dan pemanfaatan teknologi digital, menjadi model pengembangan pariwisata desa berbasis komunitas yang harmonis dan berkelanjutan. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi desa lain dalam mengoptimalkan partisipasi generasi muda sebagai aktor utama pelestarian lingkungan dan budaya sekaligus penggerak pariwisata berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan artikel tersebut. Penulisan artikel ini disusun dalam rangka mengikuti lomba ARTIKEL PILAR XIII UKM KIM UNMAS DENPASAR. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi penulis menyelesaikan artikel ini. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak I Made Gede Darma Susila, S.Par., M.Par. selaku dosen pembimbing, terimakasih kepada warga

lokal selaku narasumber yang telah memberikan informasi terkait tempat yang diteliti, terimakasih kepada seluruh anggota Presiki Dharma Sentana selaku pendukung penelitian, dan terimakasih terima kasih kepada penyelenggara lomba artikel ilmiah PILAR XIII karna telah menyediakan wadah untuk mengembangkan bakat dan potensi generasi muda di masa depan. Penulis menyadari dalam penulisan artikel tersebut masih terdapat kekurangan, untuk dapat menyempurnakan artikel ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga artikel ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Daftar Pustaka

- Anugrah, D. 2023. *Daya Tarik Pariwisata Budaya*. Berita Magelang, 2023(9), para.2.
- Desa Adat Senganan Kanginan. 2021. *Pararem Desa Adat Senganan Kanginan Nomor 01 Tahun 2021 tentang Tata Cara Ngadegang Bandesa dan Prajuru Desa Adat Senganan Kanginan*. Denpasar: Jaringan Informasi Dokumentasi Hukum Adat Provinsi Bali (JIDHAT).
- Desa Senganan. 2022. *Sejarah Desa Senganan*. URL: <https://senganan.desa.id/artikel/2022/8/30/sejarah-desa-senganan>. Diakses tanggal 16 Desember 2025.
- Nusa Bali. 2024. *Desa adat senganan kangin hidupkan sekaa presiki*. URL: <https://www.nusabali.com/berita/173859/desa-adat-senganan-kangin-hidupkan-sekaa-presiki>. Diakses tanggal 17 Desember 2025.
- Putra, I.N.D., 2021. *Peran digitalisasi dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan*. Jurnal Pariwisata Iptrisakti, 14(1), hlm. 45–56.
- Putra, I.N.D. dan Suryani, N.M., 2020. *Pengembangan pariwisata berbasis komunitas di desa adat Bali*. Widyamanajemen, 3(2), hlm. 112–123.
- Sari, P.A., 2019. *Pelestarian budaya dan lingkungan dalam mendukung pariwisata berkelanjutan*. Seminar Nasional Bahasa, Sastra dan Budaya, Universitas Udayana, hlm. 210–218.
- Universitas Gajah Mada. 2010. *Pariwisata warisan budaya kian diminati masyarakat global*. URL: <https://ugm.ac.id/id/berita/2860-pariwisata-warisan-budaya-kian-diminati-masyarakat-global/>. Diakses tanggal 13 Desember 2025.
- Wijaya, M.A. dan Santosa, I.B., 2022. *Community-based tourism dan keberlanjutan lingkungan*. Journal of World Tourism and Parks (WPART), 5(1), hlm. 1–12.
- Wijaya, I.N.A., Wijaya, I.P.G.D., Suantari, N.L.J. dan Susila, I.M.G.D. 2025. *Peran pemuda untuk pelestarian budaya berbasis digital dalam menunjang kegiatan pariwisata di Desa Senganan Tabanan*. Proceeding, Denpasar: Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR), pp. 4-5.